GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

HIDUP DIPIMPIN OLEH ROH KUDUS MENURUT SURAT GALATIA 5:16-18

Yasni Waruwu
Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto
yasniwaruwu1999@gmail.com

Abstract

A life led by the Holy Spirit is a life filled with the Holy Spirit in the sense that believers continue to walk in the Spirit. Paul commands us through Galatians 5:16-18 that we must give ourselves to be led by the Holy Spirit. Because for Paul to live being led by the Holy Spirit means living in accordance with God's will and being able to do the truth that has been revealed through his only begotten son, Christ. Life led by the Holy Spirit is defined by three theories. First, according to John Bevere and Addison Bevere who say that a life led by the Holy Spirit means that the Holy Spirit will reveal all the truth of God to us. That is why it is important for us to invite the Holy Spirit to be present within us. Second, according to Elmer L. Towns, who said that a life led by the Holy Spirit means that the Holy Spirit will make us holy before God and in perfect condition before God. Third, according to J. Wesley Brill who said that a life led by the Holy Spirit means that the Holy Spirit invites and leads us in holiness.

Keywords: *Holy Spirit, Desire of the Flesh, Repentance, Heart (Inner), Fruit of the Spirit.*

Abstrak

Hidup dipimpin oleh Roh Kudus adalah hidup yang dipenuhi oleh Roh Kudus dalam artian orang percaya terus menerus berjalan dalam Roh. Paulus memberi perintah kepada kita melalui surat Galatia 5:16-18 ini bahwa kita harus memberi diri kita untuk dipimpin oleh Roh Kudus. Karena bagi Paulus hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus berarti hidup yang sesuai dengan kehendak Allah serta dapat melakukan kebenaran yang telah dinyatakan melalui anak tunggal yaitu Kristus. Hidup dipimpin oleh Roh Kudus ini didefinisikan dengan tiga teori. *Pertama*, menurut

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

John Bevere dan Addison Bevere yang mengatakan bahwa hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus berarti Roh Kudus akan menyatakan seluruh kebenaran Allah kepada kita. Sebab itu penting bagi kita untuk mengundang Roh Kudus itu hadir di dalam diri kita. *Kedua,* menurut Elmer L. Towns yang mengatakan bahwa hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus berarti Roh Kudus akan menjadikan kita kudus di hadapan Allah serta berada dalam keadaan sempurna di hadapan Allah. *Ketiga,* Menurut J. Wesley Brill yang mengatakan bahwa hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus berarti Roh Kudus mengajak serta memimpin kita dalam kesucian.

Kata kunci: Roh Kudus, Keinginan Daging, Pertobatan, Hati (Batin), Buah Roh.

PENDAHULAUN

Kehidupan orang percaya diawali dengan kelahiran baru oleh Roh Kudus yang sebelumnya dikuasai oleh dosa, namun yang kemudian dimerdekakan dari dosa. Dengan kelahiran baru tersebut, maka orang berdosa diberi iman dan dituntun menuju kepada pertobatan sekaligus dipulihkan relasinya dengan Allah. Ia menerima status yang baru sebagai anak-anak Allah dan dengan itu ia memiliki kewajiban untuk hidup sturut sesuai statusnya yang baru. Namun, dalam mewujudkan statusnya tersebut orang percaya masih dihambat dengan kedagingannya. Sebab, kehidupan yang dimerdekakan dari dosa ketika seseorang telah dilahirkan kembali bukanlah berarti hidup tanpa bergumul dengan dosa lagi. Oleh karena itu, setiap orang percaya harus mengandalkan pertolongan Roh Kudus dan bersedia untuk dipimpin oleh-Nya. Karena, hanya anugerah dari pertolongan Roh Kuduslah setiap orang percaya mampu melawan segala kedagingan dan akhirnya mampu mewujudkan status sebagai anak-anak Allah. Dengan demikian tidak lagi menuruti keinginan daging yang memanifestasikan hal-hal buruk, melainkan menuruti pimpinan Roh Kudus yang akan memanifestasikan buah Roh, dan dari buah Roh itulah merupakan tanda bahwa orang percaya telah menjalani proses "pengudusan" yang bermaksud

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

menjadikannya semakin serupa dengan Kristus.

METODE

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut: untuk mengetahui besar pengaruh pengajaran rasul paulus tentang hidup dipimpin oleh Roh Kudus berdasarkan Galatian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Roh Kudus yang telah berdiam dalam diri manusia berdosa menjadi sumber anugerah untuk menolongnya merdeka dari kuasa dosa. Ia membimbing, mengajar dan memimpin hidup manusia supaya manusia melakukan kebenaran. Ia bertindak dalam diri orang percaya dengan tidak memaksa manusia berbuat apa yang dikehendaki-Nya, melainkan dengan suara-suara lembut yang penuh kesabaran, Roh Kudus selalu mengingatkan orang percaya supaya mereka mau menyerahkan hidupnya untuk dipimpin oleh Roh Kudus melakukan segala kebenaran.

Manusia bukanlah robot yang digerakkan oleh Roh Kudus, tetapi manusia memiliki kehendak *(will)* untuk bertanggung jawab meresponi pertolongan Roh Kudus. Masalahnya adalah manusia bisa saja mendukacitakan Roh Kudus (Efesus 4:30). Roh Kudus berdukacita karena manusia tidak mau meresponi anugerah pertolongan-Nya dan memilih untuk melakukan kehendaknya sendiri. Rasul Paulus menegaskan bahwa orang percaya hendaknya tidak mendukakan Roh Kudus sebab ketika seseorang mendukakan Roh Kudus maka ia tidak dapat mengalami kasih dan anugerah Allah yang dinyatakan melalui Roh Kudus-Nya yang berdiam dalam dirinya. Roh Kudus juga diibaratkan seperti api dan ketika api itu dipadamkan maka jalan kehidupan orang percaya akan tersesat, dalam arti ketika orang percaya mengabaikan peringatan dan bimbingan Roh Kudus maka ia gampang sekali jatuh ke dalam dosa baik dalam pikiran maupun perbuatan. Pada waktu orang percaya memadamkan api tersebut atau Roh,

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

sebetulnya ia tidak menginjinkan Roh Kudus mengungkapkan diri-Nya dengan cara yang diinginkan-Nya.[1]

Pergumulan hidup orang percaya memang perlu sekali dimengerti sebagai kehidupan yang bergumul akan dua sifat. Disatu sisi orang percaya tidak pernah berhenti bergumul untuk terus-menerus menyadari akan adanya sifat dosa yang masih selalu memungkinkan orang percaya untuk jatuh dalam dosa meskipun ia telah lahir baru. Oleh karena walaupun status orang percaya menurut Rasul Paulus disebut sebagai orang-orang Kudus namun realitanya ia masih tinggal dalam tubuh yang fana yang telah terkontaminasi dosa. Perbedaan antara orang yang belum dilahir barukan dengan orang yang telah mengalami kelahiran baru yaitu pada orang percaya kuasa daging atau dosa itu tidak mengikatnya, sebab kuasa daging tersebut telah disalibkan ketika orang percaya mati dalam persatuan dengan kematian Kristus di dalam baptisan. Sedangkan di sisi lain orang percaya tentunya juga memahami akan adanya kehadiran Roh Kudus di dalam dirinya yang mendorongnya untuk berpikir dan bertindak dengan benar. Masalahnya adalah kedua sifat itu seringkali menjadi sumber pemicu konflik di dalam diri orang percaya, sehingga kadang -kadang dua hal tersebut menjadi pergumulan yang sangat sulit bagi orang percaya. Kehidupan orang percaya setelah lahir baru dan mendapatkan jaminan kemenangan atas dosa bukanlah berati bahwa hidup orang percaya akan selalu dalam sejahtera dalam pengertian tidak ada kesulitan dengan masalah dosa. Orang percaya tetap berjuang dan bergumul dengan hal yang sama yaitu dosa, karena hidup sebagai orang percaya adalah sebuah perjuangan untuk mematikan dosa setiap hari. Hal ini juga dipahami dengan tepat oleh John Owen ketika ia berkata bahwa orang percaya sejati, yang secara pasti terbebas dari kuasa dosa yang menyebabkan penghukuman, masih harus bergumul seumur hidup untuk mematikan sisa-sisa kuasa dosa yang masih ada didalam diri

[1]http://www.gotquestions.org/Indonesia/menduk akan-Roh-Kudus.html diunduh 26 Januari 2019 pukul 16.30

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

mereka.[2] Demikian juga didalam Roma 7 Rasul Paulus menuliskan mengenai pergumulan didalam dirinya akan keinginan daging yang dapat berpotensi membuahkan dosa.

John owen kemudian melanjutkan bahwa, "Demikian pula setiap orang percaya mendapati ada peperangan ketika dia berusaha melakukan perbuatan yang baik. Inilah sebabnya rasul Paulus benar-benar mengeluhkan hal ini dalam Roma 7. Setiap hari orang percaya menemukan dirinya berkonflik dengan dosa. Dosa selalu aktif, selalu membuat rencana, selalu memikat dan mencobai. Kemungkinannya hanyalah dosa yang mengalahkan kita, atau kita yang mengalahkan dosa. Dan keadaan akan terus seperti ini sampai kita mati. Tidak ada jaminan keamanan terhadap dosa kecuali dengan terus-menerus berperang melawannya".[3] Didalam diri orang percaya selain masih terdapat natur keberdosaannya, juga terdapat natur ilahi yang telah diberikan oleh Allah baginya dan kedua natur itu selalu bertentangan sifatnya. Rasul Paulus, di dalam suratnya yang ditunjukan kepada jemaat di Galatian, menegaskan bahwa didalam diri orang percaya terdapat dua hal yang saling bertentangan, yaitu daging dengan Roh (Galatian 5:1). Hal itu akan selalu dihadapi oleh percaya selama hidupnya, dan tidak menutup kemungkian bahwa orang percaya terkadang membiarkan keinginan daging untuk menghancurkan hidupnya. Kedua hal itu adalah seperti dua kekuatan yang berada dalam diri manusia. Istilah "daging" yang dipakai oleh Rasul Paulus dalam surat Galatia berasal dari akar kata Yunani *"σαρξ"*. Pengertian daging tersebut bukanlah menunjuk kepada hal yang bersifat fisik, melainkan merupakan keseluruhan manusia dalam kemakhlukannya, kelemahannya dan keberdosaannya.[4]sedangkan Leon Morris menyatakan "pengertian daging" menunjuk pada seluruh kepribadian manusia yang

[2] John Owen, *"Mematikan Dosa: Suatu Pengajaran Alkitabiah Praktis",* terj. Ina Elia Gani, (Surabaya: Momentum, 2002), hlm. 4

[3] Ibid., hlm. 12

[4] Sinclair B. Ferguson, *"Kehidupan Kristen: Sebuah Pengantar Doktrinal",* terj. Lanna Wahyuni dan Selena C. Wijaya, (Surabaya: Momentum, 2007), hlm. 208

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

diorganisasi kearah yang salah, yang lebih diarahkan kepada pengejaran hal-hal duniawi ketimbang pelayanan kepada Allah.[5] William Barclay juga mendefinisikan pengertian "daging" sebagai tabiat manusia dalam segala kelemahannya yang mudah jatuh kedalam dosa, yang merupakan pangkal dari dosa, dan yang mudah jatuh kedalam dosa, yang merupakan pangkal dari dosa, dan yang mengikat manusia kepada dunia dan tidak kepada Allah. [6] Jadi kedagingan itu akan sangat mengganggu kehidupan orang percaya dalam menjalani kehidupannya sebagai perwujudan atas anak-anak Allah yang telah ditebus oleh Kristus. Dan ketika Rasul Paulus memikirkan tentang kehidupan manusia yang dikuasai *"sarx"* maka yang ia maksudkan bukanlah hanya dosa seksual dan dosa perbuatan jasmani.[7] Kehidupan setiap orang percaya semestinya mencerminkan sifat dan karakter kristus. Faktanya banyak kasus kegagalan yang telah dialami oleh orang percaya bahwa mereka tidak sanggup melawan kedagingannya dan kembali terjerat dalam dosa-dosa lamanya. Hal ini memang suatu fakta yang menyedihkan bila ditinjau dari perspektif kebenaran Firman Tuhan.sebab dalam Firman Tuhan mendeklarasikan dengan jelas bahwa orang percaya tidak lagi dikuasai oleh keinginan daging. Oleh kebenaran ini berati orang percaya seharusnya mampu untuk melawan dan mematikan keinginan daging yang membuahkan dosa. Namun permasalahannya adalah mematikan dosa tidak bisa hanya dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri, tetapi haruslah mengandalkan pertolongan Roh Kudus. Ketika orang percaya hidup menurut pimpinan Roh Kudus maka ia sanggup untuk melawan godaan-godaan kedagingannya. Tetapi apa yang terjadi dalam kehidupan sekarang justru sebaliknya. Rasul Paulus menuliskan surat Galatia kepada jemaat yang ada di Galatia agar mereka hidup dipimpin oleg Roh Kudus supaya keinginan

[5] Ibid., hlm. 209

[6] William Barclay, *"Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Roma",* Terj. Nanik Harjono dan Jakub Susabda, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), hlm. 155

[7] Ibid., hlm. 156

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

daging tidak mendominasi kehidupan mereka.[8] Dalam Galatia " jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh". Hidup dituntun oleh Roh berarti hidup itu dikuasai oleh Roh bukan daging yang menguasai tetapi Roh. Segala aktifitas dalam kehidupan sehari-hari senantiasa bercermin kepada tindakan yang sesuai dengan keinginan dari Roh itu sendiri bukan keinginan daging. Perbuatan daging berlawanan dengan Roh Rasul Paulus membicarakan tentang perbuatan daging yaitu: Percabulan, kecemaran, hawa nafsu, kemabukan, pesta pora, semua keinginan tubuh yang telah rusak. Perseteruan, perselisihan, iri hati, kemarahan, kepentingan diri sendiri, percecokan, perpecahan dan kedengkian, semua berhubungan dengan jiwa yang telah rusak. Penyembahan berhala dan sihir berhubungan dengan roh yang mati.[9]

Salah satu hal yang sering kali dilupakan oleh orang percaya adalah hidup menurut pimpinan Roh Kudus. Hal ini mungkin karena orang percaya terlalu puas dengan apa yang telah diterimanya yaitu jaminan keselamatan atau karena menganggap dirinya sudah percaya kepada Kristus sehingga tidak lagi mengutamakan hal tersebut. Banyak juga kesaksian-kesaksian dari orang percaya yang memperlihatkan kenyataan kurangnya pengenalan akan pribadi Roh Kudus sehingga menjadi kurang peka terhadap pimpinan Roh Kudus. Disisi lain juga ada kesaksiankesaksian yang menyatakan bahwa orang-orang percaya tersebut mengklaim mendapatkan pengilhaman dari Roh Kudus, sehingga yang terjadi adalah menyelewengkan peran utama Roh Kudus itu sendiri. Roh Kudus selain berperan memberi karunia-karunia kepada orang percaya, terutama juga berfungsi sebagai penolong bagi orang percaya, supaya orang percaya diubahkan untuk menjadi semakin serupa dengan Kristus melalui pimpinan dan pekerjaan-Nya di dalam diri orang percaya. Roh Kudus tidak pernah bekerja dengan menggunakan cara yang memaksa, tetapi Dia meminta respon dari orang percaya untuk bergantung kepada pertolongan-Nya.

[8] Watchman Nee, *"Manusia Rohani"*, (Surabaya: Ypi, 2002), hlm. 351
[9] Ibid., hlm. 349

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

John owen mengatakan, " Roh Kudus tidak mematikan dosa didalam orang percaya tanpa ketaatan dan kerja sama dari orang percaya tersebut. Dia bekerja didalam kita dan pada kita sesuai dengan natur manusia dia tetap memelihara kebebasan dan ketaatan bebas kita dan dia bekerja didalam kita bukan melawan kita atau tanpa kita". [10]

Jadi peran Roh Kudus begitu penting dan orang percaya wajib memiliki respon ketaatan atas pimpinan-Nya. Hanya hidup sesuai dengan pimpinan-Nyalah, orang percaya dapat melawan segala keinginan dagingnya. Hidup dengan dipimpin Roh Kudus berarti menyerahkan tubuh, jiwa dan roh untuk mengikuti apa yang Roh Kudus kehendaki untuk dilakukan. Ketika dipimpin oleh Roh Kudus maka hidup ini juga telah di dalam Roh. Sebab pengertian hidup dalam Roh itu sendiri ialah hidup yang telah dilahirbarukan oleh Roh Kudus, artinya sudah menerima suatu kehidupan rohani yang baru, yang berasal dari Tuhan. Roh Kudus menolong setiap orang percaya untuk melawan segala macam kedagingan yang ingin mencobainya. Ia memberi anugerah di dalam hati orang percaya sehingga memampukannya melihat dosa sebagai sesuatu yang ia benci. Roh Kudus memberi anugerah sehingga orang percaya berjuang dengan berani mematahkan segala keinginan kedagingan. Rasul Paulus menyatakan bahwa orang percaya hendaknya tidak hanya hidup oleh Roh saja namun juga wajib menyerahkan hidupnya untuk dipimpin Roh Kudus. Dengan demikian jika manifestasi dari perbuatan daging adalah hal-hal seperti, "…percabulan, kecemaran, hawa nafsu, iri hati, perseteruan… maka manifestasi dari pimpinan Roh Kudus adalah buah Roh yaitu, "…kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri…" Buah Roh adalah karya Roh Kudus yang berkaitan dengan proses *"sanctification"*, namun proses menghasilkannya membutuhkan kerjasama dari orang percaya yaitu dengan cara menyerahkan dirinya kepada pimpinan Roh Kudus. Dan juga buah Roh tidak dapat diusahakan dengan kekuatan sendiri, melainkan tumbuh seiring perjalanan orang percaya dipimpin oleh Roh Kudus.

[10] Op. Cit., John Owen, hlm. 22-28

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

Diltinjau dari teks aslinya "dipimpin oleh Roh Kudus", kata dipimpin atau memimpin menggunakan kata *ago*. Kata *"ago"* memiliki pengertian *to lead, take with one, to guide* (memimpin, membawa seseorang, menuntun).[11] Hidup dipimpin oleh Roh Kudus adalah cara untuk mematikan segala macam perbuatan daging yang bertentangan dengan keinginan Roh. Roh Kudus memberikan pengertian kepada setiap orang percaya untuk tidak hidup lagi dalam keinginan daging yaitu keinginankeinginan yang bertentangan dengan Firman Tuhan.

Dalam Yohanes 16:13, Yesus berkata: "Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran". Memimpin ke dalam kebenaran, merupakan salah satu peranan Roh Kudus bagi orang percaya. Ketika seseorang dipimpin oleh Roh Kudus, kehidupannya dibaharui, yaitu diubahkan dari hal-hal duniawi dan pikiran yang tertuju pada hal-hal duniawi, menjadi tertuju kepada perkara-perkara sorgawi.

1. Roh Kudus akan memimpin orang percaya untuk tetap kudus

Dan taat kepada Allah. Ia akan membimbing untuk mentaati semua perintahperintah Kristus. Hal ini merupakan sebuah proses menuju kedewasaan, sampai kehidupan orang percaya menjadi serupa dengan Kristus. Orang percaya yang sudah berketetapan hati menurut pimpinan Roh sudah penuh dengan pengurapan-Nya. Sebab itu, ia akan konsisten tinggal di dalam Firman Tuhan. Pengenalan akan Kristus sudah menjadi paradigma dalam menjalani kehidupannya. Dengan begitu, ia tidak dapat dibelokkan oleh Iblis untuk kembali kepada kehidupan menurut keinginan kedagingannya.

Makna kehidupan menurut pimpinan Roh Kudus ini tersirat dalam percakapan Tuhan Yesus dan Petrus dalam Injil Yohanes, "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki,

[11] www.rehobot.org,*DipimpinRohKudusdanMenurutRoh*, diunduh pada pukul 14.00 27 Desember 2018

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki" (Yoh. 21:18). Maknanya adalah: pada waktu orang percaya masih tinggal di dalam kuasa tubuh lamanya, keinginan kedagingan akan masih mendominasi perilaku hidupnya. Akibatnya mereka akan cenderung berjalan menurut kehendak diri sendiri.

tidak mempercayai pimpinan Roh Kudus dalam menapaki kehidupan ini.-

- Benih kedagingan telah membuatnya tidak dapat sabar menanti pimpinan Roh Kudus yang tidak bisa diterima dengan akal manusia. Karena itu, orang yang masih muda rohani masih hidup dalam kedagingannya, sehingga dikatakan ia masih rentan terhadap dosa. Begitu orang percaya telah menjadi dewasa rohani
- ia akan menyadari bahwa di dalam tubuh daging manusia tidak mungkin ada kebenaran, karena daging telah di bawah kuasa hukum dosa. Karena itu, untuk dapat hidup benar, setiap orang percaya membutuhkan hikmat Tuhan yang akan menjadi penuntun dalam hidupnya. Seperti tertulis, “Aku mengajarkan jalan hikmat kepadamu, aku memimpin engkau di jalan yang lurus. Bila engkau berjalan langkahmu tidak akan terhambat, bila engkau berlari engkau tidak akan tersandung” (Amsal 4:11-12). Dengan kesadaran ini orang percaya akan bertindak mengulurkan tangan kepada pimpinan Roh Kudus, supaya dapat hidup dalam kebenaran-Nya.[12] Walaupun Alkitab menunjukkan bahwa Roh Kudus kadang-kadang memimpin orang percaya secara spektakuler melalui visi, nubuatan atau suara Allah yang dapat didengar, tetapi benar juga bahwa cara yang lebih lazim ketika Roh Kudus memimpin seseorang adalah dalam rohnya, melalui “perasaan atau suara hati”. Yakni, jika Roh

[12] Rudy Salam dan Hengki H., *“Mati Bersama Daging Hidup Menurut Roh”,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm. 102

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

Kudus ingin berbuat sesuatu, Ia akan menarik" seseorang dalam roh yaitu suara hatinya dan orang itu akan merasakan "pimpinan" untuk mengikuti arah tertentu. Jadi, apabila orang percaya penuh dengan Roh Tuhan, maka ia juga akan dipimpin oleh hikmat Tuhan dalam tiap perilaku hidupnya. Seandainya orang percaya tidak dipimpin oleh hikmat Tuhan, pasti kehidupan orang percaya telah berjalan menurut kehendak dirinya sendiri. Karena itu Rasul Paulus menulis, " jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh. Menurut Alkitab *King James Version* (KJV) ditulis: *"If we live in the Spirit, let us also walk in the Spirit"*

oleh sebab itu peneliti bermaksus melakukan penelitian pengaruh pengajaran Rasul Paulus Tentang hidup Dipimpin Oleh Roh Kudus berdasarkan Galatian.

Dalam surat Galatian sebagai dasar penelitian karena jika melihat secara singkat tujuan penulisan surat Galatian ini, Rasul Paulus menekankan doktrin pengajarannya, demi memastikan jemaat Galatia tetap menaruh iman kepada Kristus, melalui pengajaran mengenai pembenaran oleh iman semata.[13] Gereja kasih Kristus indonesia Efrata International Blessing Community Kartasura secara geografis terletak di Ruko Kartasura blok B no. 7 jalan Ahmad Yani desa Pakungan RT 02 RW 03 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Gereja Kasih Kristus Indonesia Efrata International Blessing Community Kartasura didirikan pada tanggal 21 Agustus 2004 diawali dari kebaktian sekolah minggu yang berjumlah 2 anak bertempat di rumah bapak Hartawan Desa Tegal Sari Lor Kartasura.

Hidup Menurut Roh Kudus (Galatian 5:16-18)

[13] https://www.gotquestions.org//kitabGalatia, diunduh 23-05-2018, pukul 21.50

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

Hidup menurut Roh Kudus mempunyai banyak istilah yang maknanya sama, antara lain: hidup oleh iman, hidup oleh Roh Kudus, hidup dipimpin oleh Roh Kudus, hidup baru, hidup menurut kehendak Allah atau hidup menurut perintah Allah. Hidup menurut Roh Kudus adalah suatu cara hidup yang lebih menggunakan iman, sehingga seseorang akan hidup menurut tuntunan Roh Kudus yang datang kepadanya, tuntunan-Nya itu biasanya disampaikan melalui pembukaan Firman, nubuat, mimpi dan penglihatan. Ketika ia mendapatkannya, ia segera tahu bahwa Firman itu yang memberi perintah, nasihat, pengajaran, penghiburan atau teguran kepadanya.

Menurut Pdm. Obaja Shindu Haryono mengatakan, "Sebenarnya masalah klise atau kompleks dalam jemaat adalah jemaat masih belum sepenuhnya hidup menurut Roh Kudus atau hidup dipimpin oleh Roh kudus.[14] Hidup menurut Roh Kudus artinya selalu menuruti hasrat atau gairah Roh yang dihasilkan dari hubungan yang baik dengan Allah. Hidup menurut Roh Kudus sama dengan memiliki cara berpikir seperti Kristus. Orang yang hidup menurut Roh Kudus memiliki pikiran dan perasaan yang seirama dengan Kristus, karena Roh yang dituruti tersebut adalah hasrat atau gairah dari Roh Kudus. Hal ini merupakan langkah untuk menuju kepada keadaan hidup di mana seseorang bebas dari penghukuman Allah.[15] Pendeta Yohanes Waluyo Hadi Putranto mengatakan, "Jemaat di GKKI IBC Kartasura masih belum sepenuhnya hidup menurut keinginan Roh Kudus, keinginan diri sendiri masih kuat dalam kehidupan mereka.

Melihat perkembangannya memang sudah banyak perubahan sisi.

[14] Pdm. Obaja Shindu Haryono, ST, *Wawancara dengan Pendeta Muda,* GKKI Efrata IBC Kartasura: 16 Januari 2019, pukul 10.00 WIB

[15] www.rehobot.org,*DipimpinRohKudusdanMenurutRoh*, diunduh pada pukul 14.32 27 Desember 2018

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

kehidupan mereka namun perlu ditingkatkan lagi. [16] Keberadaan Roh Kudus dalam tubuh orang percaya membuat hukum Tuhan disingkapkan dalam hati mereka. Seperti tertulis: "'Sebab setelah Ia berfirman: Inilah perjanjian yang akan Kuadakan dengan mereka sesudah waktu itu,' Ia berfirman pula: Aku akan menaruh hukumKu di dalam hati mereka dan menuliskannya dalam akal budi mereka, dan Aku tidak lagi mengingat dosa-dosa dan kesalahan mereka'" (Ibrani 10:1617). Dengan kata lain, ketika Roh Kudus diam di dalam tubuh orang percaya, Ia akan menyatakan kebenaran firman-Nya di dalam akal budi mereka. Dengan pendengaran akan makna firman yang dinyatakan Roh Kudus ini, mereka akan dituntun menurut iman untuk melakukan kehendak Bapa dalam berkehidupan – firman Tuhan akan menjadi pola pandang dalam perilaku hidup mereka.[17] Rasul Paulus menulis, "Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya" Dengan kata lain, Rasul Paulus mengatakan bahwa perilaku orang percaya tidak lagi didorong oleh keinginan tubuh duniawinya karena segala hawa nafsu dan keinginannya, telah mati bersama Kristus di kayu salib.

Hidup Dikuasai Oleh Roh Kudus

Roh Kudus menguasai atau mengontrol secara total hidup manusia. Roh Kudus akan terus menerus menguasai hidup setiap orang percaya. Jika setiap orang percaya memelihara dan membiarkan Roh Kudus menguasai hatinya, maka setiap hal yang dilakukan adalah baik di mata Allah. Jika Roh Kudus berada dan menguasai dalam hati setiap orang percaya, maka setiap perbuatan yang dilakukan hanya akan mencerminkan kemuliaan Allah saja.[18] Pendeta Yohanes Waluyo Hadi Putranto mengatakan, "Yang menjadi persoalan dan pergumulan adalah kehidupan jemaat di GKKI Efrata IBC Kartasura masih belum

[16] Pdt. Yohanes Waluyo Hadi Putranto, *Wawancara dengan Gembala Sidang*, GKKI Efrata IBC Kartasura: Senin, 24 Desember 2018, pukul 14.00 WIB

[17] Rudi Salam & Hengki H., *"Mati Bersama Daging; Hidup Menurut Roh",* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2007), hlm. 61

[18] www.lenterahidup.com//*hidupdikuasaiRohKudus*, diunduh pada 27 Desember 2018 pukul 14.46

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

sepenuhnya menanggalkan kehidupannya, dan hidupnya masih belum sepenuhnya dikuasai oleh Roh Kudus, lingkungan masyarakat sekitar yang masih sangat mempengaruhi kehidupan rohaninya."[19] Karena itu, orang percaya yang mengaku dirinya telah hidup oleh Roh, berarti perilakunya akan mencerminkan sifat Roh Kudus. Apabila orang percaya mengaku dirinya penuh oleh Roh, tetapi jalan hidupnya menurut hikmat dan pengertiannya sendiri, sesungguhnya ia tidak pernah tinggal di dalam Roh Kudus. Kitab Amsal menyatakan, "Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu. Janganlah engkau menganggap dirimu sendiri bijak, takutlah akan TUHAN dan jauhilah kejahatan" (Amsal 3:5-7). Kitab

Yeremia mengungkapkan, "Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN! Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya ke tepi batang air, dan yang tidak mengalami datangnya panas terik, yang daunnya tetap hijau, yang tidak kuatir dalam tahun kering, dan yang tidak berhenti menghasilkan buah" (Yer. 17:7-8). Jadi, apabila orang percaya masih mengandalkan kekuatannya sendiri, ia tidak tinggal di dalam Roh kebenaran. Hanya oleh hikmat yang dinyatakan oleh Roh Kuduslah, kita akan dapat hidup dalam kebenaran Tuhan.[20] Rasul Yohanes memberikan penjelasan tentang hidup dikuasai Roh Kudus. Katanya, apabila Roh Kudus ada di dalam tubuh orang percaya, Roh itu akan tetap di dalam dirinya, sehingga ia tidak akan berbuat dosa lagi. Roh Kudus telah menguasai seluruh perilaku kehidupan orang percaya itu yang menjadikan dirinya seperti Dia yang melahirkannya. "Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih Ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak

[19] Pdt. Yohanes Waluyo Hadi Putranto, *Wawancara dengan Gembala Sidang,* GKKI Efrata IBC Kartasura: Senin, 24 Desember 2018, pukul 14.00 WIB

[20] Rudi Salam & Hengki H., *"Mati Bersama Daging; Hidup Menurut Roh",* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2007), hlm. 101

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah"(1 Yohanes.3:9).[21]

Hidup Sebagai Manusia baru

Hidup sebagai manusia baru merupakan hidup dalam Kristus berarti orang-orang yang dipisahkan dari dosa dan kegelapan serta hidup bagi Allah dan disebut sebagai orang-orang yang hidup didalam Kristus.[22] Hidup sebagai manusia baru artinya dipersatukan dengan kristus.[23] Manusia baru senantiasa diperbaharui didalam Roh dan pikiran, serta menanggalkan manusia lamanya. Jadi, supaya orang percaya tidak menjadi budak atas kemauan dagingnya, peran kedagingannya harus dimatikan. Dengan demikian, kuasa dosa tidak dapat memerintah hidup orang percaya. Akibatnya orang percaya akan mampu melakukan Perintah Tuhan tanpa terpasung oleh kemauan dagingnya. Pendeta Yohanes Waluyo Hadi Putranto mengatakan, "Belum sepenuhnya hidup sebagai manusia baru merupakan faktor yang menghambat pertumbuhan rohani jemaat. Harapannya jemaat bisa sepenuhnya hidup dipimpin langsung oleh Roh Kudus dan tidak mengandalkan manusia lamanya. Walaupun sedikit perubahan yang ada itu sudah menjadi prestasi dalam pertumbuhan rohani jemaat. "[24] Jika demikian, benarlah perkataan Rasul Paulus bahwa manusia telah dipersatukan dengan Kristus akan terbebas dari kuasa dosa yang bekerja melalui tubuh-dagingnya. Ia tidak hidup menurut dorongan keinginan dagingnya lagi, tetapi akan hidup dalam kebenaran oleh peranan Roh Kudus. Dengan pencerahan dari Roh Kudus, orang percaya akan benar-benar menyadari bahwa sesungguhnya ia telah berpindah dari kehidupan lama yang dirangsang oleh keinginan dagingnya, menjadi hidup baru di dalam Roh Kudus, bukan oleh peranan kedagingannya. "Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti

[21] Eling Pambudi, *Wawancara dengan Jemaat*, GKKI Efrata IBC Kartasura: 20 Desember 2018, pukul 17.00 WIB
[22] Billy Graham,Op Cit, hlm. 138
[23] Sinclair B. Ferguson, *"Kehidupan Kristen: Sebuah Pengantar Doktribal"*, (Surabaya: Momentum, 2007) hlm. 137
[24] Pdt. Yohanes Waluyo Hadi Putranto, *Wawancara dengan Gembala Sidang*, GKKI Efrata IBC Kartasura: Senin, 24 Desember 2018, pukul 14.00 WIB

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

keinginan daging. sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging – karena keduanya bertentangan – sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki".(Galatian 5:16-17).[25] Pdm. Obaja Shindu Haryono mengatakan, "Faktor kebutuhan kadang yang menjadikan jemaat masih berupaya mengandalkan kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan masalah-masalah mereka." [26]

Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas ternyata ditemukan banyak hal yang tidak sesuai dengan harapan atau yang disebut juga masalah, dalam hal ini peneliti mencoba mengidentifikasi masalahnya. Masalah adalah kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara teori dengan praktik, antara aturan dengan pelaksanaan, antara pengalaman dengan kenyataan, apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan dan kompetisi.[27] Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian Pengaruh Pengajaran Rasul Paulus.

Adapun masalah-masalah tersebut diidentifikasi peneliti sebagai berikut:

Pertama : Hidup menurut Roh Kudus artinya selalu menuruti hasrat atau gairah Roh yang dihasilkan dari hubungan yang baik dengan Allah.

Hidup menurut Roh Kudus sama dengan memiliki cara berpikir seperti Kristus. Orang yang hidup menurut Roh Kudus memiliki pikiran dan perasaan yang seirama dengan Kristus, karena Roh yang dituruti tersebut adalah hasrat atau gairah dari Roh Kudus. Masalah klise atau kompleks dalam jemaat adalah jemaat masih belum sepenuhnya hidup menurut Roh Kudus atau hidup dipimpin oleh Roh Kudus, keinginan diri sendiri masih kuat dalam kehidupan mereka.

[25] Rudi Salam., Op. Cit., hlm. 17-18
[26] Pdm. Obaja Shindu Haryono, ST, *Wawancara dengan Pendeta Muda*, GKKI Efrata IBC Kartasura: 16 Januari 2019, pukul 10.00 WIB
[27] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D",* (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 32

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

Melihat perkembangannya memang sudah banyak perubahan sisi kehidupan mereka namun perlu ditingkatkan lagi. Karena itu ada indikasi bahwa jemaat belum hidup menurut Roh Kudus.

Kedua : Jika Roh Kudus berada dan menguasai dalam hati setiap orang percaya, maka setiap perbuatan yang dilakukan, hanya akan mencerminkan kemuliaan Allah saja. Yang menjadi persoalan dan pergumulan adalah kehidupan jemaat di GKKI Efrata IBC Kartasura masih belum sepenuhnya menanggalkan kehidupannya, dan hidupnya masih belum sepenuhnya dikuasai oleh Roh Kudus, lingkungan masyarakat sekitar yang masih sangat mempengaruhi kehidupan rohaninya. Karena itu ada indikasi bahwa jemaat belum hidup dikuasai oleh Roh Kudus.

Ketiga : Buah Roh yang dihasilkan oleh hubungan dengan Allah di dalam orang percaya bukanlah “Sembilan buah yang berbeda”, tapi satu “buah” tunggal yang diwujudkan dalam Sembilan kualitas yang berbeda. Karakter jemaat yang berbeda-beda masih yang berbeda-beda masih terlihat dalam kehidupan nyata seperti kebiasaan-kebiasaan lamanya. Jemaat masih belum memahami sepenuhnya bahwa hidupnya sudah seharusnya menampilkan buah dari pertobatannya yang digambarkan melalui buah Roh. Karena itu ada indikasi bahwa jemaat masih belum sepenuhnya menerapkan buah Roh. bagi Allah dan disebut sebagai orang-orang yang hidup di dalam Kristus. Masih belum sepenuhnya hidup sebagai manusia baru merupakan faktor yang menghambat pertumbuhan rohani jemaat. Harapannya jemaat bisa sepenuhnya hidup dipimpin langsung oleh Roh Kudus dan tidak mengandalkan manusia lamanya. Walaupun sedikit perubahan yang ada itu sudah menjadi prestasi dalam pertumbuhan rohani jemaat. Karena itu ada indikasi jemaat masih belum sepenuhnya hidup sebagai manusia baru.

Kelima : orang percaya yang mengaku dirinya telah hidup oleh Roh, berarti perilakunya akan mencerminkan sifat Roh Kudus. Apabila orang percaya mengaku dirinya penuh oleh Roh, tetapi jalan hidupnya menurut hikmat dan pengertiannya sendiri, sesungguhnya ia tidak pernah

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

tinggal di dalam Roh Kudus. Jemaat GKKI Efrata IBC Kartasura sudah hidup dalam pimpinan Roh Kudus, namun ada beberapa yang masih mendua hati dengan dunia, mungkin desakan ekonomi atau sosial, maka perlunya jemaat menyadari pentingnya hidup dikuasai Roh Kudus dalam kehidupannya. Karena itu ada indikasi bahwa jemaat masih hidup mendua hati dengan dunia.

Keenam: Menghasilkan buah Roh merupakan karya Roh Kudus

dalam diri orang percaya untuk memperlihatkan kepada orang lain bahwa setiap pengikut Kristus harus segambar dan serupa dengan Kristus. Ada jemaat yang masih membeda-bedakan strata sosial dan belum bisa bergandengan tangan dalam jemaat. Karena itu ada indikasi bahwa jemaat belum hidup dalam karya Roh Kudus.

Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpaparkan di atas, terlihat gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka peneliti memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus pada poin pertama, kedua, ketiga dan keempat sebagai berikut:

Pertama : Hidup menurut Roh Kudus artinya selalu menuruti hasrat atau gairah Roh yang dihasilkan dari hubungan yang baik dengan Allah. Hidup menurut Roh Kudus sama dengan memiliki cara berpikir seperti Kristus. Orang yang hidup menurut Roh Kudus memiliki pikiran dan perasaan yang seirama dengan Kristus, karena Roh yang dituruti tersebut adalah hasrat atau gairah dari Roh Kudus. Masalah klise atau kompleks dalam jemaat adalah jemaat masih belum sepenuhnya hidup menurut Roh Kudus atau hidup dipimpin oleh Roh Kudus, keinginan diri sendiri masih kuat dalam kehidupan mereka. Melihat perkembangannya memang sudah banyak perubahan sisi kehidupan mereka namun perlu ditingkatkan lagi. Karena itu ada indikasi bahwa jemaat belum hidup menurut Roh Kudus.

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

Kedua : Jika Roh Kudus berada dan menguasai dalam hati setiap orang percaya, maka setiap perbuatan yang dilakukan, hanya akan mencerminkan kemuliaan Allah saja. Yang menjadi persoalan dan pergumulan adalah kehidupan jemaat di GKKI Efrata IBC Kartasura masih belum sepenuhnya menanggalkan kehidupannya, dan hidupnya masih belum sepenuhnya dikuasai oleh Roh Kudus, lingkungan masyarakat sekitar yang masih sangat mempengaruhi kehidupan rohaninya. Karena itu ada indikasi bahwa jemaat belum hidup dikuasai oleh Roh Kudus.

Ketiga : Buah Roh yang dihasilkan oleh hubungan dengan Allah di dalam orang percaya bukanlah "Sembilan buah yang berbeda", tapi satu "buah" tunggal yang diwujudkan dalam Sembilan kualitas yang berbeda. Karakter jemaat yang berbeda-beda masih yang berbeda-beda masih terlihat dalam kehidupan nyata seperti kebiasaan-kebiasaan lamanya. Jemaat masih belum memahami sepenuhnya bahwa hidupnya sudah seharusnya menampilkan buah dari pertobatannya yang digambarkan melalui buah Roh. Karena itu ada indikasi bahwa jemaat masih belum sepenuhnya menerapkan buah Roh.

Keempat: Hidup sebagai manusia baru merupakan hidup dalam Kristus berarti orang-orang yang dipisahkan dari dosa dan kegelapan serta hidup bagi Allah dan disebut sebagai orang-orang yang hidup di dalam Kristus. Masih belum sepenuhnya hidup sebagai manusia baru merupakan faktor yang menghambat pertumbuhan rohani jemaat. Harapannya jemaat bisa sepenuhnya hidup dipimpin langsung oleh Roh Kudus dan tidak mengandalkan manusia lamanya. Walaupun sedikit perubahan yang ada itu sudah menjadi prestasi dalam pertumbuhan rohani jemaat. Karena itu ada indikasi jemaat masih belum sepenuhnya hidup sebagai manusia baru.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut: Berapa besar pengaruh pengajaran Rasul Paulus tentang hidup dipimpin oleh Roh Kudus berdasarkan Galatia.

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut: untuk mengetahui besar pengaruh pengajaran rasul paulus tentang hidup dipimpin oleh Roh Kudus berdasarkan Galatian

Manfaat Penelitian

Dalam penelitian Pengaruh Pengajaran Rasul Paulus Tentang Hidup Dipimpin Oleh Roh Kudus Berdasarkan Galatia Terhadap

Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Gereja Kasih Kristus Indonesia Efrata International Blessing Community Kartasura Sukoharjo, maka diharapkan dapat memberi kontribusi kepada:

Pertama : Bagi pembaca yang budiman, peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam membimbing dan mengarahkan jemaat tentang hidup oleh Roh Kudus.

Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam istilah kata dalam judul skripsi ini," Kata "Pengaruh" Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah sebuah daya yang ada atau timbul dari seseorang, benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, perbuatan orang tua terhadap anak.[28] Jadi pengaruh adalah sebuah daya yang timbul dari seseorang yang dapat membentuk watak seseorang.

Pengajaran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah Pengajaran berarti "proses, cara, perbuatan mengajar, atau mengajarkan. Peringatan tentang pengalaman, peristiwa yang dialaminya atau dilihatnya."[29] Jadi pengajaran adalah cara atau proses untuk mengajarkan tentang pengalaman atau peristiwa penting.

Hidup Dipimpin Oleh Roh Kudus.

[28] Purwanto, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, Solo: Hamada Putra,1976, Hal 8.
[29] www.Kamus Bahasa Indonesia.Org/pengajaran

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

Hidup dipimpin oleh Roh Kudus artinya: "Menyerahkan semua aspek hidup setiap orang percaya untuk dikuasai oleh Roh Kudus.[30] Jadi dapat dipahami bahwa hidup dipimpin oleh Roh Kudus adalah segala aspek kehidupan setiap orang percaya dikuasai dan dituntun oleh Roh Kudus. Jadi, apabila orang percaya penuh dengan Roh Kudus, kehidupannya akan dipimpin oleh hikmat Tuhan dalam tiap perilaku hidupnya. Jika tidak dipimpin oleh Roh Kudus, maka hidup orang percaya berjalan menurut kehendaknya sendiri. Karena itu, Rasul Paulus menulis,

"Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh" Makna kehidupan menurut pimpinan Roh Kudus ini tersirat dalam percakapan Tuhan Yesus dan Petrus dalam Injil Yohanes, "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kau kehendaki" (Yoh. 21:18). Maknanya adalah: pada waktu orang percaya masih tinggal di dalam kuasa tubuh lama, keinginan daging akan masih mendominasi perilaku hidupnya. Akibatnya akan cenderung berjalan menurut kehendak diri sendiri – tidak mempercayai pimpinan Roh Kudus dalam menapaki kehidupan ini. Benih kedagingan membuat tidak dapat sabar menanti pimpinan Roh Kudus yang tidak bisa diterima dengan akal manusia. Karena itu, orang yang masih muda rohani masih hidup dalam kedagingannya, sehingga dikatakan ia masih rentan terhadap dosa. Begitu juga yang telah dewasa rohani – mereka akan menyadari bahwa di dalam tubuh daging manusia tidak mungkin ada kebenaran, karena daging telah di bawah kuasa dosa. Karena itu, untuk dapat hidup benar, orang percaya membutuhkan hikmat Tuhan yang akan menjadi penuntun dalam hidupnya. Seperti tertulis, "Aku mengajarkan jalan hikmat kepadamu, aku memimpin engkau di jalan yang lurus. Bila engkau berjalan langkahmu tidak akan terhambat, bila engkau berlari engkau tidak akan tersandung" (Amsal 4:11-12). Dengan

[30] Rudi Salam., Op. Cit., hlm. 100-101

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

kesadaran ini orang percaya akan bertindak mengulurkan tangan kepada pimpinan Roh Kudus, supaya dapat hidup dalam kebenaran-Nya. [31]

Pertumbuhan Rohani

Pertumbuhan Rohani adalah proses seseorang menjadi semakin serupa dengan Yesus Kristus. [32] jadi ketika menempatkan iman kepada Yesus, maka Roh Kudus memulai proses menjadikan semakin serupa dengan Yesus, menjadikan sama dengan gambar-Nya.

Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi penulisan ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut: terdiri dari latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan. Bagian ini akan di paparkan kajian landasan teori tentang pengajaran hidup dipimpin oleh Roh Kudus terdiri dari: Hidup menurut Roh Kudus, Hidup dikuasai oleh Roh Kudus. Pertumbuhan Rohani terdiri dari: Memiliki buah Roh, Hidup sebagai manusia baru. Kerangka berpikir dan Hipotesis.

Metode dan prosedur penelitian, yang di dalamnya akan membahas tentang pengertian metode penelitian, tempat dan waktu, populasi, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur analisis data yang terdiri dari: kisi-kisi angket, validasi angket dan angket penelitian.

hasil penelitian, langkah-langkah penelitian, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, penyajian data, analisis data, interprestasi data, pembahasan hipotesis.

KESIMPULAN

Orang percaya adalah orang-orang yang yang telah ditebus oleh Kristus dengan darah-Nya, dan orang percaya yang telah ditebus ini, adalah orang-orang yang telah

[31] Rudi Salam., Op. Cit. hlm. 101-102

[32] https://www.gotquestions.org

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

dilahirkan kembali oleh Roh sehingga orang percaya menjadi orang-orang yang didiami Roh Kudus sebagai Bait-Nya. Dengan tinggalnya Roh Kudus dalam hati orang percaya maka Roh Kudus akan berkarya untuk senantiasa membuat orang percaya melakukan semua yang baik dan benar, karena itulah yang diinginkan Allah dalam hidup ini. Peranan Roh Kudus dalam hidup orang percaya itu sangat banyak, dan hendaknya setiap orang percaya benar-benar menjadi umat yang senantiasa diurapi dan dipenuhi oleh Roh agar pertumbuhan iman orang percaya dapat berjalan terus, untuk itu dalam setiap pembelajaran orang percaya kepada Tuhan, Roh Kudus akan senantiasa menuntun, membiming dan mengarahkan orang percaya sehingga mereka dapat menjadi orang percaya yang beriman tangguh. Penerapan dari peranan Roh Kudus dalam hidup orang percaya ini dapat diterapkan dikelas-kelas pendidikan agama Kristen, baik itu dirumah, sekolah maupun gereja,dan hendaknya proses belajar mengajar yang melibatkan Roh Kudus akan berdampak positif bagi setiap pembelajar yang ikut belajar di dalamnya.

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

DAFTAR PUSTAKA

Bennet, Ritta. *The Holy Spirit and You*. Zondervan, t.t.

Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Malang: Literatur SAAT, 2003.

Feinberg, C. L. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*, diterjemahkan oleh M. H. Simanungkalit, disunting oleh H. A. Oppusunggu. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1992.

Fermer, M. T. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*, diterjemahkan oleh J. M. Pattiasina, disunting oleh H.A. Oppusunggu. Jakarta:

Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1992.

Flensa, Alyson. *Perubahan di dalam Dia*. Bandung: Andi, 1996.

Hadiwijono, H. *Iman Kristen*. Jakarta : Bpk Gunung Mulia, 1982.

Hinn, Benny. *Selamat Datang Roh Kudus*. Jakarta: Imanuel Publishing House, 2004.

Moris, L. L. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, pen. M. H. Simanungkalit. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1992.

Poerdarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.

Prince, Derek. *Iman yang olehnya kita hidup*. Jakarta: Yayasan perkabaran injil "Imanuel",1993.

Sappington, Tom. *Diktat Pneumatologi*.. STII Yogyakarta: 1998.

Saucy, Robert L. *The Church in God's Program*. Chicago: Moody, 1972.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia vol.*

3. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Tong, Stephen. *From Faith to Faith*. Surabaya: Momentum, 2001.

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:148-172
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

Wiglesworth, Smith. *Urapan Roh-Nya*. Bandung: Rivival Publishing House, 2000.

Wigleswoth, Smith. *Jamahan Roh Kudus*.

Bandung: Revival Publishing house, 2002.